

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PINANG

Muhammad Thamrin, Surna Herman dan Fahrul Hanafi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: mhdthamrin@gmail.com

Abstract

The research was conducted using case study methods (case study). This study aims to determine how to influence the level of capital, labor, experience, education and age of farmers' income levels and how the feasibility of areca nut farm. Research hypotheses are tested using multiple linear regression and the method of R / C ratio (Revenue / Cost). From the research results obtained by the R-square 0.98 identifies that it is simultaneously (synchronously) no significant effect between capital, labor, experience, education and age of the areca farmers' income by 98% the rest influenced by other variables not examined. From the test results are obtained statistik multiple R-square value of 0.99% means that overall there is a strong influence between capital, labor, experience, education and age of areca farmers' income levels, it is supported by the calculated F-value > F-table at the 95% confidence level (α 0.05) thereby H_0 refused and H_1 accepted. No effect of partial capital, experience and age on the level of areca farmers' income in this case is supported by the value t count > t-table, while the labor and education had no effect on the income level of farmers nut on a 95% confidence level. The results of the calculation, the nut farm viability obtained was R / C ratio of 1.82. This means that the nut farm is now worth the effort or can provide benefits.

Keywords: sosial-economy, farmers' income, farmer

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus (case study). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat modal, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan umur terhadap tingkat pendapatan petani pinang dan bagaimana kelayakan usahatani pinang. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dan metode R/C ratio (Revenue/Cost). Dari hasil penelitian diperoleh R-square 0,98 hal ini mengidentifikasi bahwa secara simultan (serempak) ada pengaruh yang nyata antara modal, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan umur terhadap tingkat pendapatan petani pinang sebesar 98% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai multiple R-square sebesar 0,99% mengartikan bahwa secara menyeluruh ada pengaruh yang erat antara modal, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan umur terhadap tingkat pendapatan petani pinang, hal ini didukung oleh nilai F-hitung > F-tabel pada taraf kepercayaan 95% (α 0,05) dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Secara parsial ada pengaruh modal, pengalaman dan umur terhadap tingkat pendapatan petani pinang dalam hal ini didukung oleh nilai t-hitung > t-tabel sedangkan tenaga kerja dan pendidikan tidak berpengaruh pada tingkat pendapatan petani pinang pada taraf kepercayaan 95%. Hasil perhitungan, tingkat kelayakan usahatani pinang yang diperoleh adalah R/C rasio sebesar 1.82. Hal ini berarti bahwa usahatani pinang ini sudah layak untuk diusahakan atau dapat memberikan keuntungan.

Kata kunci: sosial ekonomi, pendapatan, petani pinang,

A. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya. Memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri dan menjadi sumber terbesar penerimaan devisa negara¹.

Indonesia merupakan negara pertanian, dimana pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Dalam pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat petani yang lebih merata. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah serta modal².

Bagi Negara Indonesia sebagian penduduknya masih bermukim di daerah pedesaan (kira-kira 60 %) artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk dan tenaga kerja yang hidup dan bergantung pada sektor pertanian, sehingga sektor ini masih dianggap sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar dan merupakan mata pencaharian dominan dari masyarakat Indonesia³.

Disamping itu dalam usaha peningkatan produksi pertanian, perlu diterapkan teknologi baru. Teknologi baru

adalah cara-cara yang digunakan dalam usahatani, guna peningkatan dan perbaikan mutu produksi pertanian. Pada saat ini pemerintah berusaha untuk dapat mengekspor komoditi non migas, terutama dari sektor pertanian kita. Selain dari perkebunan negara dan swasta nasional, perkebunan rakyat juga menunjukkan keberhasilan dalam menambah devisa negara.

Salah satu jenis komoditi yang cukup banyak diusahakan oleh rakyat adalah pinang. Selain untuk konsumsi lokal, hasil tanaman ini juga telah banyak diekspor sehingga turut berperan menambah devisa negara. Tanaman pinang adalah keluarga palma yang sudah cukup lama dikenal di Indonesia. terutama di daerah dataran rendah dan daerah-daerah pantai. Penyebaran tanaman ini meliputi India sampai kepulauan Solomon.

Asal-usul tanaman pinang ini kurang jelas, namun diduga berasal dari Kalimantan, Sulawesi atau Filipina. Walaupun daerah asalnya adalah tropis, tanaman ini juga ditemui di Amerika dan juga Afrika. Ada terdapat ratusan jenis tanaman yang tergolong ke dalam famili palma yang tumbuh dengan baik di wilayah Indonesia. Menurut bentuk atau morfologinya dapat dibedakan seperti pinang irian, pinang kelapa, pinang merah, pinang salea, pinang kera dan pinang sirih. Pinang sirih adalah pinang yang paling populer dibandingkan dengan jenis pinang lainnya karena memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan komersial⁴.

Tanaman pinang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia, daunnya dapat mengobati gangguan radang tenggorokan karena mengandung minyak asiri, dan juga dapat digunakan atap rumah, pelepah pinang dapat digunakan sebagai bahan baku pembungkus makanan, seperti pembungkus gula merah, batangnya dapat digunakan sebagai bahan bangunan, sabut buah dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuat kuas gambar atau kuas alis mata, biji nya dapat dijadikan sebagai bahan makanan, pewarna kain dan juga sebagai obat cacing, tanamannya sendiri dapat dipakai untuk mencegah terjadinya erosi atau longsor ditanah-tanah miring. Akhir-akhir ini karena perawakannya yang indah pinang ini digunakan juga sebagai tanaman hias.

Di daerah Maluku biji pinang digunakan untuk berbagai resep pengobatan tradisional sebagai obat cacing , peluruh dahak, peluruh haid, dan untuk memperkecil pupil mata. Sedangkan daunnya dapat digunakan untuk menambah nafsu makan⁵.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, permintaan pinang dipasaran internasional

bukan lagi sebagai bahan makanan saja, tetapi juga sebagai bahan baku berbagai industri seperti bahan pengawet, pewarna pakaian dan bahan baku kosmetik. Ini mengakibatkan prospek komoditi pinang mengalami kemajuan yang sangat mengembirakan, menyusul banyaknya permintaan dalam skala besar dari Negara India, Pakistan, Banglades, Malaysia dan Singapura.

Dalam banyak kenyataan, kelemahan dalam sistem pertanian di negara berkembang, termasuk Indonesia adalah kurangnya perhatian dalam bidang pemasaran, seperti pembelian, sorting,penyimpanan,pengangkutan dan pengolahan sering berjalan tidak seperti yang diharapkan, sehingga efisiensi pemasaran menjadi lemah. Keterampilan untuk melaksanakan efisiensi pemasaran memang terbatas, sementara keterampilan untuk mempraktekkan unsur-unsur manajemen juga demikian. Lemahnya manajemen pemasaran disebabkan karena tidak mempunyai pelaku-pelaku pasar dalam menekan biaya pemasaran.

Faktor modal didalam usahatani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Demikian juga halnya dengan faktor tenaga kerja, besar kecilnya tenaga kerja yang dipakai oleh suatu usaha pertanian akan sangat tergantung pada luas lahan dan tersedianya modal⁶.

Hal ini memang telah menjadi fenomena dalam tataniaga hasil-hasil pertanian di Indonesia. Padahal untuk meningkatkan produksi usahatani, perlu ada pasaran serta harga yang cukup tinggi guna membayar kembali biaya-biaya tunai dan daya upaya yang telah dikeluarkan petani sewaktu meproduksinya.

Oleh karena itu efisiensi pemasaran akan terjadi kalau :

- a. Biaya pemasaran dapat ditekan sehingga keuntungan pemasaran dapat lebih tinggi.
- b. Persentase perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi.
- c. Tersedianya fasilitas fisik pemasaran.
- d. Adanya kompetisi pasar yang sehat⁷.

Faktor produksi adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam proses produksi. Sama seperti halnya dengan lahan, bibit, pupuk, dan obat-obatan merupakan faktor produksi yang penting

di antara faktor produksi yang lain. Hubungan antara faktor produksi dengan output biasanya disebut fungsi produksi atau disebut juga faktor relationship⁸.

Pendidikan akan membentuk dan menambah pengetahuan petani, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka wawasan pemikiran dan pandangannya terhadap suatu masalah akan semakin luas, sehingga dapat berpikir secara lebih baik tentang bagaimana suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat, lebih baik dan tepat guna⁹.

Umur merupakan perkembangan usia seseorang yang diikuti dengan intelegensia. Perkembangan usia ini dapat mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bekerja. Faktor umur dapat mempengaruhi kinerja yang dilakukan oleh seorang petani dan juga dapat mempengaruhi prestasi seseorang.

Pengalaman merupakan salah satu sarana tidak langsung untuk meningkatkan tarap hidup para petani, semakin lama petani dalam berusaha maka diharapkan petani akan mampu mengelola usahatani dengan baik. Sehingga dengan demikian diharapkan produksi yang akan dihasilkan semakin meningkat

Berhasilnya suatu usahatani ditentukan oleh manajemen yang baik, dimana faktor alam, sarana produksi yang merupakan rangkaian dari modal dan tenaga kerja yang digunakan dalam pelaksanaan usahatani sangat menentukan hasil yang akan diperoleh. Maka usahatani yang baik adalah merupakan proses kegiatan usaha yang memiliki strukturisasi yang dinamis dan mantap melalui manajemen yang teratur pula¹⁰.

Tataniaga merupakan suatu proses daripada pertukaran yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan memindahkan barang-barang atau jasa-jasa dari sektor produksi ke sektor konsumsi, kegiatan ini sering juga disebut fungsi tataniaga¹¹.

Dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh penggunaan modal, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan, dan umur terhadap tingkat pendapatan petani serta tingkat kelayakan dari petani pinang sehingga dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alur Cucur, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Adapun dasar penentuan Desa Alur Cucur karena banyak masyarakat di desa ini yang mengusahakan tanaman pinang sebagai peningkatan pendapatan dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli sampai dengan bulan agustus.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam sampel ini adalah seluruh petani pinang yang berjumlah 100 orang yang berada di Desa alur cucur. Adapun sampel yang diambil adalah sebanyak 30 orang atau 30 % dari total populasi. Penarikan sampel dilakukan dengan metode acak, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada responden dengan mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti kantor kepala desa, Badan Pusat Statistik (BPS), dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan secara manual, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap masing-masing analisis secara deskriptif.

Untuk menguji hipotesis 1, dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana : Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

x₁ = Modal (Rp)

x₂ = Tenaga Kerja (HK)

x₃ = Pengalaman (Tahun)

x₄ = Pendidikan (Tahun)

x₅ = Umur (Tahun)

e = Error

Untuk menguji kekuatan pengaruh faktor secara serempak digunakan uji

F- hitung dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{JK \text{ Reg} / k}{JK \text{ sisa} / n - k - 1}$$

Dimana : JK Reg = Jumlah kuadrat regresi

JK sisa = Jumlah kuadrat sisa

- n = Jumlah sampel
 k = Jumlah variabel
 1 = Konstanta

Untuk menguji nilai F hitung ini dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

F hitung > F tabel ($\alpha = 0,05$) = maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

F hitung < F tabel ($\alpha = 0,05$) = maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{\text{hit}} = \frac{bi}{sbi}$$

Dimana : bi = Koefesien regresi

Sbi = Simpangan baku

Dengan kriteria pengujian :

Jika t hitung > t tabel ($\alpha = 0,05$) = H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung < t tabel ($\alpha = 0,05$) = H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk menguji hipotesis yang ke 2 dianalisis dengan menggunakan rumus Analisis R/C Ratio pada arus penerimaan dan biaya dengan cara ini dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk diusahakan dengan rumus R/C sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Totalpenerimaan}}{\text{TotalBiaya}}$$

Dimana :

R = py. Y

C = FC + VC

R = Penerimaan

C = Biaya Produksi

Py = Harga Output

Y = Output

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Dengan kriteria pengujian :

Bila R/C > 1, maka usahatani tersebut menguntungkan atau layak.

Bila R/C < 1, maka usahatani tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak.

Bila R/C = 1, maka usahatani tersebut tidak menguntungkan tetapi juga tidak rugi atau BEP (Break Event Point).

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Pendapatan bersih usahatani pinang adalah nilai produksi dikurangi dengan ongkos produksi yang dikeluarkan selama proses produksi.
2. Pemanenan buah pinang adalah proses pengambilan pinang yang sudah masak dipohon dalam kurun waktu 1 bulan yang dihitung dalam Kg.

3. Modal (X_1) adalah seluruh biaya yang digunakan dalam usahatani pinang yang dihitung dalam rupiah.
4. Tenaga kerja (X_2) adalah tenaga yang digunakan dalam melakukan budidaya pinang baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga.
5. Pengalaman (X_3) adalah lamanya seseorang dalam melakukan budidaya usahatani pinang.
6. Pendidikan (X_4) adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dijalani oleh petani sampel yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi (Diploma Sarjana) dihitung dalam tahun.
7. Umur (X_5) adalah jumlah tahun yang pernah dilalui oleh petani pinang dalam melakukan usahatannya yang dihitung dalam tahun.
8. Pendapatan (Y) adalah penerimaan petani pinang yang diterima dari hasil penjualan selama satu bulan setelah panen.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alur Cucur dimana Desa Alur Cucur ini terletak di Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Desa ini merupakan desa yang memiliki potensi alam yang sangat banyak termasuk hasil bumi seperti sayur-sayuran, tanaman perkebunan dan perikanan. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat produktivitas lahan di desa ini dalam menghasilkan komoditas- komoditas pertanian serta dilihat dari mata pencaharian penduduk yang sebagian besar merupakan petani.

Jarak dari desa Alur Cucur ke pusat pemerintahan kecamatan (kecamatan Rantau) ± 0,5 km atau 5 menit, jarak ke ibu kota kabupaten (Aceh Tamiang) adalah 14 km atau 20 menit, serta jarak ke ibukota provinsi (Banda Aceh) adalah 520 km atau 9 jam dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2, 3, dan 4. Ini ditandai dengan sistem transportasi yang cukup baik dengan melihat adanya angkutan umum yang aktif beroperasi.

Luas dan Letak Wilayah

Desa Alur Cucur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rantau dengan luas wilayah 220 Ha. Adapun batas – batas wilayah daerah penelitian adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Alur Manis.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rantau Pauh.

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI

3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pertamina.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pertamina.

Topografi dataran daerah sekitar penelitian 80 %, dengan ketinggian tempat rata-rata 130- 200 m dpl. Jenis tanah sebagian besar didaerah ini berwarna kuning dan cocok digunakan untuk tanaman perkebunan, dan palawija. Penggunaan areal di Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terbesar digunakan untuk perkebunan yaitu sebesar 97,5 ha atau 44,5%. Sedangkan penggunaan lahan paling kecil yaitu untuk perkantoran sebesar 0,5 ha atau 0,2 %.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Alur Cucur yang tercatat sebesar 3.087 jiwa. Dibagi berdasarkan jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Alur Cucur dapat dilihat pada Tabel 2

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki sebanyak 1.562 jiwa atau

50,6 %, jumlah ini lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan yaitu sebesar 1.525 jiwa atau 49,4 %.

Menurut Tingkat Umur

Umur dalam usahatani sangat berpengaruh dalam memperlancar usaha yang akan dijalankan mulai dari proses pemikiran sampai pada proses berjalannya usaha yang dijalankan. Dengan tingkat umur yang masih produktif akan membuat usaha yang dijalankan sesuai dengan pola pemikiran yang baik untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Lebih rinci pada Tabel 3 akan diterangkan tingkat umur pada masyarakat penduduk Desa Alur Cucur, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa kelompok umur tertinggi adalah kelompok umur (kelompok 15 – 56) dengan jumlah sebesar 1.652 jiwa atau 53,5 %. Sedangkan kelompok umur yang terendah adalah pada kelompok umur (kelompok umur 5 – 7) dengan jumlah sebesar 305 jiwa atau 10 %.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Penggunaan Areal di Desa Alur Cucur, Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Luas Pemukiman	74	33,6
2.	Persawahan	27	12,3
3.	Perkebunan	97,5	44,5
4.	Perkarangan	20	9
5.	Perkantoran	0,5	0,2
6.	Perkuburan	1	0,4
Jumlah		220	100

Sumber: Kantor Kepala Datok Penghulu 2011

Tabel 2 : Distribusi penduduk menurut jenis kelamin Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki – laki	1.562	50,6
2.	Perempuan	1.525	49,4
Jumlah		3.087	100

Sumber : Kantor Kepala Datok Penghulu 2011.

Tabel 3 : Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Nomor	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1.	0 – 5	331	10,7
2.	5 – 7	305	10
3.	7 – 15	439	14,2
4.	15 – 56	1.652	53,5
5.	> 56	360	11,6
Jumlah		3.087	100

Sumber : Kantor Kepala datok penghulu 2011.

Menurut Tingkat Pendidikan

Desa Alur Cucur merupakan desa yang dulunya merupakan daerah terpelosok, jauh dari kota, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pendidikan ditambah lagi dengan konflik antara pemerintah dan gerakan aceh merdeka (GAM) yang membuat minat untuk mengenyam pendidikan itu rendah. Untung saja setelah tercapainya kesepakatan damai dengan pemerintah barulah mulai banyak dibangun sekolah-sekolah baik yang negeri maupun swasta yang disambut baik oleh masyarakat. Sekarang masyarakat berlomba untuk memasukkan anaknya disekolah-sekolah unggulan. Tingkat pendidikan di Desa Alur Cucur termasuk belum meningkat, ini ditandai dengan ,masih banyak jumlah penduduk yang tidak tamat SD.

Dari Tabel 4 diketahui bahawa tingkat pendidikan yang tertinggi berada pada tingkat SLTP/ sederajat dengan jumlah 916 jiwa atau 29,6 %. Dan tingkat pendidikan yang terendah pada tingkat pendidikan S-1 – S-2 dengan jumlah 33 jiwa atau 1,1 %.

Menurut Agama Yang Dianut

Mengingat letak Desa Alur Cucur ini berada di Provinsi Aceh (Serambi Mekkah) maka mayoritas penduduknya menganut agama islam, namun ada juga sebagian penduduknya non muslim. Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan masyarakat Desa Alur Cucur yang tertinggi adalah agama islam dengan jumlah 3.047 jiwa atau 98,7% sedangkan pemeluk agama terendah adalah agama Kristen dengan jumlah penduduk 5 orang atau 0,16%.

Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Alur Cucur sebagian besar merupakan bekerja disektor pertanian, namun ada juga yang bermata pencaharian diluar dari petani. Seperti, menjadi pedagang, buruh bangunan, peternak ayam, bagian transfortasi, dan lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4 : Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	712	23,1
2.	Tamat SD	497	16
3.	SLTP / Sederajat	916	29,6
4.	SLTA / Sederajat	812	26,3
5.	Diploma I - II	40	1,4
6.	Diploma III / Sarjana Muda	77	2,5
7.	S – I – S-2	33	1,1
	Jumlah	3087	100

Sumber : Kantor Kepala Datok Penghulu, 2011

Tabel 5 : Distribusi Penduduk Menurut Agama Yang Dianut di Desa Alur Cucur, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1.	Islam	3.047	98,7
2.	Kristen	5	0,16
3.	Khonghucu	35	1,14
	Jumlah	3087	100

Sumber : Kantor Kepala Datok Penghulu, 2011.

Tabel 6 : Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencahariannya, Desa Alur Cucur, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

Nomor	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	persentasi (%)
1.	Sektor Petani	421	29,8
2.	Sektor perikanan	121	8,8
3.	Sektor industri	285	20,1
4.	Sektor perdagangan	31	2,2
5.	Sektor Jasa	245	17,3
6.	Mata pencaharian tak tetap	308	21,8
	Jumlah	1411	100

Sumber : Kantor Kepala Datok Penghulu, 2011.

Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian tertinggi yaitu sektor Pertanian dengan jumlah 421 Jiwa atau 29,8 %. dan yang paling sedikit yaitu mata pencaharian sektor perdagangan yaitu dengan jumlah 31 jiwa atau 2,2 %.

Menurut Etnis atau Budaya

Desa Alur Cucur ini terdiri dari bermacam ragam suku, mereka bercampur menjadi satu. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel 7. Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa Etnis Budaya yang tertinggi di Desa Alur Cucur Kecamatan Raantau adalah Etnis / Budaya Aceh dengan jumlah 1352 (Jiwa) atau 43,5 %. Dan Etnis / Budaya yang terendah adalah tionghoa dengan jumlah 5 (Jiwa) atau 0,1 %.

Karakteristik Sampel Petani Pinang

Prospek usahatani ini sangat menarik perhatian, disamping pendapatan juga sistem budidaya yang mudah untuk dilakukan, tidak terlalu banyak memerlukan lahan yang luas, tenaga kerja yang banyak, hanya kita dituntut untuk lebih memperhatikan keadaan media yang digunakan.

Sampel untuk penelitian ini berjumlah 30 orang mereka rata- rata bermata pencaharian sebagai petani dan bertempat tinggal di Desa Alur Cucur. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang karakteristik petani sampel dapat dilihat

pada Tabel 8. Pada Tabel 8 dapat dilihat dari rata-rata tingkat umur petani adalah 39,7 tahun artinya bahwa petani – petani sampel berada pada kelompok umur usia produktif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani – petani tersebut masih memiliki kemampuan yang potensial dalam melakukan usahatani pinang.

Pendidikan berpengaruh terhadap kemajuan usahatani, karena sangat berhubungan dengan wawasan dan daya serap petani dalam menelaah atau memahami setiap informasi dan teknologi yang berguna bagi kemajuan pertanian. Jenjang pendidikan rata – rata adalah 9, banyak petani yang hanya mengesampingkan pendidikan sampai jenjang SLTP/ sederajat hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata pada bagian pendidikan.

Jumlah tanggungan perlu untuk dibahas karena sangat berhubungan dengan pengeluaran petani. Semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula beban atau pengeluaran yang ditanggung oleh petani. Dari data yang telah diolah rata – rata jumlah tanggungan petani adalah sebanyak 3 (orang).

Rata – rata pengalaman petani sampel dalam usahatani pinang ini adalah 9,5 tahun dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa petani-petani khususnya yang menjadi petani sampel di Desa Alur Cucur ini telah memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keahlian yang cukup dalam kegiatan usahatani.

Tabel 7 : Distribusi Penduduk Menurut Etnis / Budaya Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Nomor	Etnis / Budaya	Jumlah (Jiwa)	persentasi (%)
1.	Aceh	1,352	43,5
2.	Tamiang	1,106	35,8
3.	Batak	20	0,6
4.	Mandailing	24	0,8
5.	Nias	8	0,2
6.	Melayu	58	2
7.	Jawa	514	17
8.	Tionghoa	5	0,1
Jumlah		3087	100

Sumber : Kantor Kepala Datok Penghulu, 2011.

Tabel 8 : Karakteristik Petani Sampel Tahun 2011

Nomor	Uraian	Rataan
1.	Umur (Tahun)	39,7
2.	Pendidikan (Tahun)	9
3.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	3,06
4.	Pengalaman (Tahun)	9,5
5.	Modal (Rp)	502,955

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2011.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diterima oleh petani pinang berbeda-beda, ini disebabkan karena tingkat kemampuan petani yang juga berbeda-beda, ada kemungkinan dipengaruhi oleh variabel yang diteliti (Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, pendidikan dan Umur). Untuk melihat rata-rata produksi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 9.

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil produksi rata-rata petani pinang adalah 106 kg/panen, harga perkilogram pinang yang dihargai dengan Rp. 5,000 dengan rata-rata biaya produksi Rp. 284.881 untuk tiap sekali panen. Dengan demikian diperoleh rata – rata penerimaan petani pinang berkisar Rp. 528,000 Angka penerimaan ini bukan sepenuhnya milik petani karena pendapatan petani pinang akan dikurangi dengan total biaya produksi, dan penerimaan dikurangi lagi dengan biaya produksi sehingga diperoleh rata-rata pendapatan petani pinang adalah Rp. 243,119 / panen.

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -450126,82 + 1.912 X_1 - 0.982 X_2 + 10242.78X_3 - 682.60 X_4 + 5642.25 X_5 + e$$

Hasil pengujian data diketahui nilai Koefisien Determinasi (R- Square) dari penelitian ini adalah 0.98 dimana nilai ini mengidentifikasi bahwa secara simultan (serempak) pendapatan petani pinang dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan umur sebesar 98 % selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel sebesar 2%. Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai multiple R square sebesar 0,99 mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara modal, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan umur terhadap pendapatan petani pinang yaitu sebesar 99 %. Hal ini didukung oleh nilai F – hitung 354.1 > F – table 2.54 pada taraf kepercayaan 95 % (α 0,05), dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh nyata antara modal, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan umur terhadap pendapatan petani pinang.

Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi (Modal, Tenaga Kerja, Penalaman, Pendidikan dan Umur) Terhadap Pendapatan Petani Pinang.

Untuk lebih jelasnya melihat pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9 : Rata–Rata Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Pinang Dalam 1 x panen (1 bulan)

No	Keterangan	Rataan
1.	Produksi (Kg/Panen)	106
2.	Biaya Produksi (Rp/Panen)	284.881
3.	Penerimaan (Rp/Panen)	528,000
4.	Pendapatan (Rp/Panen)	243,119

Data Primer Diolah, 2011.

Tabel 10 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Antara, Modal, Tingkat Pendidikan, Pengalaman, Umur dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani pinang.

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t- hitung	F- Hitung
Modal	1.912	0.464	4.1	354.1
Tenaga Kerja	-0.982	1.01	-0.97	
Pengalaman	10242.78	5423.78	1.888	
Pendidikan	-682.60	3917.43	-0.174	
Umur	5642.25	2064.47	2.733	
Konstanta	-450126,82			
Multiple – R	0.993			
R – Square	0.986			
t – tabel	1.71			
F- tabel	2.54			

Data Primer Diolah, 2011.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani pinang

Hasil pengujian uji t untuk modal diperoleh nilai $t - \text{hitung } 4.11 > t - \text{tabel } 1.71$ pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pinang. Hal ini disebabkan karena sarana produksi, selain minat dan kemampuan adalah modal. Modal ini sangat berperan penting bagi kelangsungan peningkatan kualitas dan kuantitas hasil, terlebih lagi jika terjadi peningkatan harga bahan pangan, maka modal benar-benar dapat menentukan lancar atau tidak lancarnya suatu usaha.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Pinang

Sektor pertanian merupakan salah satu lahan lapangan pekerjaan yang sangat banyak menyita tenaga kerja, bukan hanya anak – anak bahkan orang dewasa juga ikut berperan sebagai tenaga kerja, namun dalam hal ini usahatani pinang hanya menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga saja. Upah tenaga kerja yang diberikan adalah Rp 25,000

Dari hasil pengujian uji t untuk tenaga kerja diperoleh nilai $t - \text{hitung } - 0,97 < t - \text{table } 1.71$ pada taraf kepercayaan 95 % ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang nyata antara tenaga kerja dengan tingkat pendapatan petani pinang.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani pinang

Dari hasil pengujian dengan uji t untuk pengalaman terlihat bahwa pengalaman berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani ini ditandai dengan nilai $t - \text{hitung } 1.88 > t - \text{tabel } 1.71$ pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini disebabkan karena pengalaman bertani menjadi faktor penting untuk meningkatkan pendapatan petani.

Perubahan yang sangat mendalam bagi peningkatan usahatani yang dilakukan terkadang besar pengaruhnya dari tingkat pengalaman yang telah dilakukan selama melakukan usahatani.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Pinang

Dari hasil pengujian dengan uji t , diperoleh nilai $t - \text{hitung}$ untuk tingkat pendidikan adalah $-0.17 < t - \text{tabel } 1.71$ pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti pengujian secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani .

Sampel Desa Alur Cucur pendidikan rata – rata yang diikuti oleh petani pinang adalah SLTP/ sederajat, namun para petani pinang tetap menunjukkan hasil produksi dari usahatani.

Pendidikan dalam hal ini dilihat dari segi perkembangannya dapat mempengaruhi terhadap pendapatan petani pinang dalam hal penyerapan suatu yang bermanfaat bagi keberlangsungan suatu usahatani. Namun dalam pengujian secara statistik tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan petani.

Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Petani Pinang

Dari hasil pengujian dengan uji t diperoleh $t - \text{hitung}$ untuk umur adalah $2.73 > t - \text{table } 1.71$ pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti umur berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pinang. Rata – rata umur petani pinang adalah 40 tahun mereka masih dapat melakukan usahatani yang menghasilkan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Analisis R/C (Total Penerimaan / Total Biaya) Usahatani Pinang

Suatu usahatani pinang dikatakan layak untuk diusahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya, manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan usahatani pinang ini, mulai dari pembelian bibit dan pemakaian peralatan yang mendukung ketekunan dalam mengusahakan usaha taninya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat apakah penerimaan dan pendapatan petani pinang sudah layak ataupun menguntungkan untuk diusahakan oleh masyarakat di Desa Alur Cucur. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani pinang pada penelitian ini digunakan rumus R/C Ratio dengan membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini :

Tabel 11 : Analisis R/C (Total Penerimaan / Total Biaya)

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	R (Total Penerimaan)	528,000
2.	C (Total Biaya)	284,881
3.	R/C	1,82

Data Primer Diolah, 2011.

Melihat tingkat kelayakan usahatani pinang digunakan analisis R/C Ratio dengan membagikan penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pinang dalam usahatani. Dengan demikian kita akan mengetahui apakah usaha tersebut layak

dusahakan (Menguntungkan) atau tidak layak (Tidak Menguntungkan).

Hasil perhitungan tingkat kelayakan usahatani pinang yang diperoleh adalah R/C sebesar 1,82. Hal ini berarti bahwa usahatani pinang ini sudah layak atau dapat memberikan keuntungan karena R/C Ratio > 1 ini mengartikan bahwa usahatani pinang ini layak untuk diusahakan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap usahatani pinang dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Secara simultan (Serempak) ada pengaruh antara modal, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan umur terhadap pendapatan petani pinang yang berpengaruh sebesar 98 % selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, hal ini didukung oleh nilai $F - \text{hitung} > F - \text{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95 %.
2. Secara parsial ada pengaruh modal, pengalaman dan umur dalam hal ini didukung oleh nilai $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95 %. Sedangkan tenaga kerja dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani pinang hal tersebut didukung oleh nilai $t - \text{hitung} < t - \text{table}$.
3. Tingkat kelayakan usahatani pinang yang diperoleh adalah R/C Ratio sebesar 1,82. Hal ini berarti bahwa usahatani pinang sudah dapat memberikan keuntungan atau layak diusahakan karena R/C Ratio > 1 ini mengartikan bahwa usahatani pinang sudah layak.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa saran, sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan mampu mendukung usahatani pinang dengan memberikan informasi – informasi teknologi baru kepada petani pinang sehingga dapat menambah pengetahuan para petani.
2. Petani hendaknya lebih memperhatikan kualitas hasil produksi pinang agar nilai jual yang tinggi dapat terpenuhi,

sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup.

3. Adanya bantuan pinjaman modal dari pemerintah ataupun pihak swasta lainnya, sehingga usahatani pinang ini bukan saja menjadi usaha sampingan akan tetapi menjadi usaha pokok dengan adanya bantuan tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Silitonga, C dkk. 1994. Perkembangan Ekonomi Pertanian Indonesia. PERHEPI. Jakarta.
2. Hariana, A. H. 2005. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Penebar Swadaya. Jakarta.
3. Mosher, A. T. 1988. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta.
4. Sudjana. 1989. Metode Statistik. Tarsito. Bandung.
5. Manuputty, A. H. 1990. Pengobatan Tradisional Daerah Maluku. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
6. Soekartawi. 1993.. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
7. Luqman, T. 1993. Pinang Sirih Komoditi Ekspor dan Serbaguna. Kanisius. Yogyakarta.
8. Soekartawi. 1991. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
9. Haidjrachman, R. dan Suat, H. 1983. Menejemen Personalialia. BPE. Yogyakarta.
10. Rahimah, Alf. 1993. Pemasaran Hasil Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
11. Hanafiah, A. M. dan Saefuddin. 1986. Tataniaga Hasil Perikanan. Universitas Indonesia. Jakarta.